

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI UBI JALAR
DI DESA TOSOA DAN DESA TUGUAER
KECAMATAN IBU SELATAN**

Yunita¹⁾ / Zakeus Dadi²⁾ / Musdhalifah Kholil³⁾

Dosen Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau
Halmahera Barat
Jln. Ir. Soekarno Hatta Kompleks BBI Palawija Acango
Email: nitadalom@gmail.com

ABSTRACT

The District of south Ibu is one of a large Product center of Sweet Potatoes in West Halmahera. On 2014-2015 years falled down in productivittied about 79 Ha to 53 ha. Tosoa and Tuguaer were included productivity village of sweet patatoes in south ibu district. This researche aimed to (1) To know the environment and profile of sweet patatoes farming in Tosoa and Tuguaer Village of South ibu District (2). To Identify the internal and external factors of sweety potatoes farming in Tosoa and Tuguaer Villages Of South Ibu district (3). To analyzis strategy position of sweety potatoes farming in Tosoa and Tuguaer Villages Of South Ibu district (4) To recomendate developed strategy of sweety potatoes farming in Tosoa and Tuguaer Villages Of South Ibu district. The primer and secunder datas were used in this researche. The Mixed method on this research with cuncurret triangulation approuching. The samples were token on 70 farmers as respondents. The technique of datas collecting were indeepth interview, Focus Disscusion Group, filling the quesioneer, while analyzing the data used qualitative and quantitative. The results concluded that the position of sweety potatoes farming in Matrix IE to be on cuadrant IV these are Growth and develop. The intensive and integrated were theright strategy in applicated. Based on analyzis of matrix SWOT there were 14 alternative of strategy which should be applied to develop and increase sweety potatoes farming.

Keywords: Production factors, Marketing Mix, Development Strategy and SWOT Analyzizis

PENDAHULUAN

Ubi jalar sesungguhnya bisa dikembangkan sebagai alternatif pangan pokok. Untuk itu diperlukan dukungan serta peran *stakeholder* terkait dalam pengembangannya. Dengan dukungan dan pengembangan teknologi yang bisa diimplementasikan petani juga diperlukan kebijakan yang berpihak kepada petani lokal. Menurut Hartoyo (2004) ubi jalar merupakan salah satu komoditas pertanian pangan yang mempunyai prospek untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

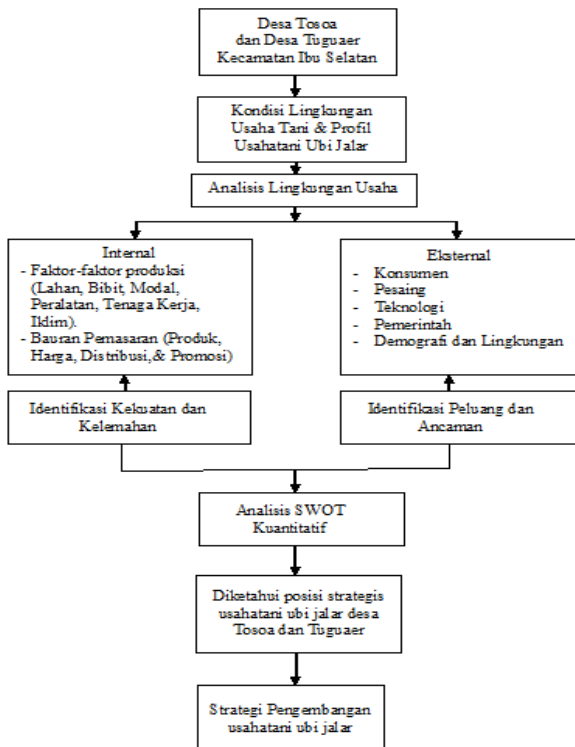
Kecamatan Ibu Selatan adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Halmahera Barat, yang memiliki pusat produksi ubi jalar tertinggi. Dan paling terbanyak berada di Desa Tosoa dan Desa Tuguaer. Sebagian besar petani di daerah ini menjadikan tanaman ubi jalar sebagai komoditi utama dalam bercocok tanam. Menurut BPS Halmahera Barat (2016) produksi ubi jalar sebesar 845.30 ton. Data juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas panen yaitu pada tahun 2014 luas panen

79 hektar sedangkan tahun 2015 luas panen 53 hektar.

Berdasarkan hasil survey peneliti di lokasi penelitian, dengan melakukan *interview* terhadap informan Petani ubi jalar dapat dijelaskan bahwa luas panen ubi jalar tidak seperti pada tahun sebelumnya karena berbagai masalah yang mereka hadapi salah satunya iklim. Sementara itu, harga jual ubi jalar pun berfluktuasi. Fitriana (2015) menyatakan bahwa permasalahan keamanan pangan yang dihadapi di Indonesia selain faktor iklim juga kurangnya sarana dan prasarana pendukung pertanian, selain itu banyak penduduk di Indonesia Timur yang masih hidup dibawah garis kemiskinan yang menyebabkan daya beli menjadi lemah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kondisi lingkungan usahatani dan profil usahatani ubi jalar di Desa Tosoa dan Desa Tuguaer; (2) Mengidentifikasi apa saja faktor-faktor strategis internal dan eksternal usahatani Ubi Jalar di Desa Tosoa dan Desa Tuguaer; (3) Mengetahui dan menganalisis posisi strategis usahatani ubi jalar Desa Tosoa

dan Desa Tuguaer; dan (4) Merekomendasi strategi pengembangan usahatani ubi jalar di Desa Tosoa dan Desa Tuguaer.

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *mixed methode* dengan pendekatan model *concurrent triangulation* yang merupakan penggabungan kualitatif dan kuantitatif secara berimbang. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui *indepth interview*, *FGD*, dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Responden sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Sedangkan analisis data menggunakan analisis SWOT matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE), serta matriks IE atau matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil usahatani Ubi Jalar Desa Tosoa dan Desa Tuguaer Kecamatan Ibu Selatan
Faktor- faktor Produksi Ubi Jalar

a) Lahan
Lahan yang digunakan dalam produksi ubi jalar adalah lahan milik sendiri dan lahan pinjam. Lahan milik sendiri seluas ½

hektar, 1 hektar, dan 2 hektar. Paling terbanyak adalah seluas 1 hektar. Sedangkan lahan pinjam terdiri atas ½ hektar, 1 hektar dan 2 hektar. Dan paling terbanyak adalah ½ hektar.

- b) Bibit
Bibit yang digunakan pada penanaman ubi jalar adalah bibit milik sendiri berasal dari hasil produksi sebelumnya, bibit yang diambil adalah stek batang. Stek batang yang diambil terdiri atas 4 (empat) varietas yaitu merah, putih, kuning, dan ungu. Variaetas ubi jalar yang paling banyak diproduksi adalah kuning, putih dan ungu.
- c) Modal
Modal yang digunakan oleh usahatani ubi jalar adalah milik sendiri dan masih sangat terbatas. Modal dalam hal ini dapat digolongkan diantaranya: lahan, bibit dan peralatan.
- d) Peralatan
Alat yang digunakan dalam produksi ubi jalar masih sangat sederhana yaitu parang dan cangkul. Peralatan tersebut adalah milik sendiri.
- e) Tenaga Kerja
Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi jalar adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari suami, isteri, dan anak. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja upahan yang berasal dari penduduk sekitar. Upah tenaga kerja di lokasi penelitian sebesar Rp. 50.000/hari (8 jam), baik tenaga kerja pria maupun tenaga kerja wanita.

Bauran Pemasaran

- a) Produksi
Petani ubi jalar desa Tosoa dan desa Tuguaer melakukan penanaman ubi jalar terdiri atas 4 (empat) varietas yaitu ubi jalar merah, putih, kuning dan ungu, yang lebih banyak ditanam adalah ubi jalar kuning dan putih dikarenakan hasil panennya lebih banyak dibandingkan varietas yang lain. Luas lahan yang dipakai untuk budidaya ubi jalar adalah milik sendiri dengan luas lahan rata-rata diatas setengah hektar.
- b) Harga
Harga jual ubi jalar bervariasi tergantung lokasi penjualan. Proses penawaran harga ubi jalar tergantung kesepakatan antara

petani ubi jalar dan pedagang pengumpul. Mulai dari Rp.35.000 per karung s/d Rp.50.000 per karung. Penentuan harga ubi jalar Rp.35.000 per karung, apabila pedagang pengumpul langsung datang di kebun atau lahan ubi jalar, dan penentuan harga ubi jalar Rp.40.000 per karung, apabila diambil oleh pedagang pengumpul di desa. Sedangkan untuk harga Rp. 50.000 per karung, jika dipasarkan keluar seperti Jailolo dan Ternate.

c) Distribusi

Proses distribusi ubi jalar yang dilakukan oleh petani berada di beberapa tempat yaitu dari lahan langsung diambil oleh pedagang ubi jalar seharga Rp.35.000 per karung, dari lahan ke desa diambil oleh pedagang dengan harga Rp.40.000 per karung, dan dari desa langsung ke Jailolo seharga Rp.50.000 per karung. Selain itu, ada juga yang didistribusikan ke Ternate dengan harga yang sama di Jailolo yaitu Rp.50.000 per karung.

Hasil Identifikasi Faktor Strategis Internal Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) dan Analisis Posisi Strategis Usahatani Ubi Jalar

Tabel 1. Hasil Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Nilai
		(a)	(b)	(c=axb)
1	Lahan untuk produksi ubi jalar tersedia dan milik sendiri	0,049	3,79	0,19
2	Luas lahan ubi jalar rata-rata diatas setengah hektar	0,046	3,68	0,17
3	Bibit ubi jalar yang digunakan adalah bibit unggul dan bebas dari penyakit virus	0,0148	3,83	0,18
4	Bibit ubi jalar selalu tersedia pada saat dibutuhkan	0,051	3,59	0,18
5	Adanya keinginan dan motivasi yang kuat dari petani untuk mengembangkan komoditi ubi jalar	0,052	3,70	0,19
6	Petani ubi jalar cukup berpengalaman dalam budidaya	0,050	3,93	0,20
7	Tenaga kerja tersedia (dalam keluarga)	0,052	3,63	0,19
Total Skor Kekuatan		0,348	26,138	1,300
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Belum adanya produk inovasi ubi jalar yang dikembangkan untuk peningkatan pendapatan usaha petani ubi jalar	0,029	2,900	0,09
2	Tingkat pengetahuan petani masih rendah	0,034	2,500	0,08
3	Modal yang digunakan petani sangat terbatas	0,034	2,829	0,09
4	Peralatan yang digunakan masih sederhana	0,041	2,300	0,09
5	Tidak menggunakan pupuk pada budidaya ubi jalar	0,056	2,843	0,16
6	Masih rendahnya harga beli ubi jalar yang ditawarkan oleh pedagang	0,043	3,243	0,14
7	Belum tersedianya fasilitas desa yang mendukung proses memasarkan ubi jalar	0,022	3,214	0,07
Total IFE (A+B)		0,259	19,829	3,33

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel matriks *internal factor evaluation* (IFE) menunjukkan bahwa nilai total skor sebesar 3,33. Nilai tersebut menggambarkan bahwa faktor internal pengembangan budidaya ubi jalar petani desa Tosoa dan Tuguaer berada pada posisi yang kuat dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang

dimiliki. Kekuatan utama yang dimiliki oleh petani ubi jalar yaitu faktor pengalaman petani dalam budidaya ubi jalar dengan nilai skor sebesar 0,20 kemudian diikuti oleh faktor lahan untuk produksi ubi jalar tersedia dan milik sendiri sebesar 0,19 dan adanya keinginan dan motivasi yang kuat dari petani untuk mengembangkan komoditi ubi jalar serta

faktor tenaga kerja tersedia (dalam keluarga). Sedangkan kelemahan utama yang dimiliki oleh petani ubi jalar desa Tosoa dan desa Tuguaer yaitu faktor tidak menggunakan pupuk pada budidaya ubi jalar dengan nilai skor sebesar 0,16 dan masih rendahnya harga beli ubi jalar yang ditawarkan oleh pedagang

dengan nilai skor sebesar 0,14. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prihandayani (2014) yang menyatakan bahwa variabel pupuk dan bibit berpengaruh terhadap jumlah produksi ubi jalar, dan berada pada kondisi *Increasing Return to Scale* yang artinya layak untuk dikembangkan dan diteruskan.

Tabel 4. Hasil Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

No	Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (c=axb)
1	Kondisi geografis desa Tuguaer dan Tosoa yang cocok untuk pengembangan komoditi ubi jalar	0,057	3,33	0,19
2	Peningkatan jumlah penduduk dan kecenderungan perubahan pola konsumsi masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat	0,042	3,00	0,12
3	Ubi jalar merupakan makanan pengganti pangan pokok seperti beras	0,051	3,03	0,15
4	Adanya peluang pasar ubi jalar di wilayah Kabupaten Halmahera Barat dan secara umum di Maluku Utara	0,040	3,09	0,12
5	Pemasaran produk yang cukup luas karena permintaan konsumen dan pedagang yang tinggi	0,034	3,21	0,11
6	Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern	0,040	3,20	0,13
7	Peluang kerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait untuk pengembangan usaha komoditas ubi jalar	0,030	3,00	0,09
Total Skor Peluang		0,293	21,857	0,917
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Perubahan iklim berpengaruh terhadap hasil panen ubi jalar	0,028	3,19	0,09
2	Adanya serangan hama yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman ubi jalar belum bisa diatasi	0,026	2,84	0,07
3	Persaingan pasar yang tinggi	0,033	2,69	0,09
4	Belum ada kebijakan khusus dari pemerintah terhadap petani ubi jalar	0,014	2,80	0,04
Total EFE (A+B)		0,100	11,520	2,12

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa faktor lingkungan eksternal terdapat sebelas faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ubi jalar. Kesebelas faktor tersebut terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang utama yang perlu dimanfaatkan oleh petani ubi jalar untuk menghadapi pesaing ialah kondisi geografis desa Tosoa dan Tuguaer yang cocok untuk budidaya ubi jalar. Sesuai dengan hasil analisis pada matriks EFE, menunjukkan bahwa kondisi geografis desa Tosoa dan Tuguaer kecamatan Ibu Selatan yang cocok untuk pengembangan komoditi ubi jalar dengan total nilai skor sebesar 0,19. Faktor ubi jalar merupakan makanan pengganti pangan pokok seperti beras dengan total nilai skor sebesar 0,15. Sedangkan nilai skor terendah terdapat pada faktor peluang

kerjasama dengan pemerintah Faktor yang terdapat pada peluang atau pihak terkait untuk pengembangan usaha komoditi ubi jalar dengan skor nilai sebesar 0,09. Sedangkan ancaman yang dihadapi dan perlu diwaspadai oleh petani ubi jalar desa Tosoa dan Tuguaer ialah perubahan iklim yang sangat berpengaruh terhadap hasil panen ubi jalar dan persaingan pasar yang tinggi dengan masing – masing nilai skor sebesar 0,09. Bukan berarti faktor ancaman yang lain seperti adanya serangan hama yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman ubi jalar belum bisa diatasi dan belum ada kebijakan khusus dari pemerintah terhadap petani ubi jalar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mmasa *et.al* (2013) yang menyatakan kerusakan pada sistem pasca panen disebabkan oleh cuaca buruk dan serangan hama.

		Total Skor IFE 3,33			
		4,0	3,0	2,0	1,0
			Tinggi	Rata-rata	Lemah
Total Skor EFE 2,12	Tinggi	I		II	III
	Rendah	IV	3,33	V	VI
	Lemah	VII	2,12	VIII	IX
		3,0		2,0	1,0
		Tinggi		Rendah	Lemah
		4,0		3,0	2,0
			Tinggi	Rendah	Lemah

Gambar 2. Matriks SWOT Kuantitatif Menunjukkan Posisi Usahatani Desa Tosoa dan Desa Tuguaer

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skor yang telah diperoleh pada matriks IFE sebesar 3,33 dan matriks EFE sebesar 2,12. Hasil tersebut dapat menempatkan posisi pengembangan komoditi ubi jalar petani desa Tosoa dan desa Tuguaer pada sel IV yang

artinya berada pada posisi bertumbuh dan membangun (*Growand Build*). Pada posisi sel IV, petani desa Tosoa dan Tuguaer diharapkan mengimplementasikan strategi intensif.

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan untuk produksi ubi jalar tersedia dan milik sendiri. - Luas lahan ubi jalar rata-rata \geq setengah hektar. - Bibit ubi jalar yang digunakan adalah bibit unggul dan bebas dari penyakit virus. - Bibit ubi jalar selalu tersedia pada saat dibutuhkan. - Adanya keinginan dan motivasi yang kuat dari petani untuk mengembangkan komoditas ubi jalar. - Petani ubi jalar cukup berpengalaman dalam budidaya. - Tenaga kerja tersedia (dalam keluarga). 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya produk inovasi ubi jalar yang dikembangkan untuk peningkatan pendapatan usaha petani ubi jalar. - Tingkat pengetahuan petani masih rendah. - Modal yang digunakan petani sangat terbatas. - Peralatan yang digunakan masih sederhana. - Tidak menggunakan pupuk pada budidaya ubi jalar. - Masih rendahnya harga beli ubi jalar yang ditawarkan oleh pedagang. - Belum tersedianya fasilitas desa yang mendukung proses memasarkan ubi jalar.
--	---	--

Peluang (O)

- Ubi jalar merupakan makanan pengganti pangan pokok seperti beras.
- Adanya peluang pasar ubi jalar di wilayah Kabupaten Halmahera Barat dan secara umum di Maluku Utara.
- Pemasaran produk yang cukup luas karena permintaan konsumen dan pedagang yang tinggi.
- Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern.
- Peluang kerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait untuk pengembangan usaha komoditas ubi jalar.

Ancaman (T)

- Perubahan iklim berpengaruh terhadap hasil panen ubi jalar.
- Adanya serangan hama yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman ubi jalar belum bisa diatasi.
- Persaingan pasar yang tinggi.
- Belum ada kebijakan khusus dari pemerintah terhadap petani ubi jalar.

Strategi SO

- Memanfaatkan lahan dan bibit yang tersedia untuk meningkatkan dan pengembangan budidaya ubi jalar.
- Memanfaatkan pasar yang tersedia untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran produk ke semua konsumen.
- Memanfaatkan motivasi, pengamalan petani dan teknologi untuk meningkatkan usaha ubi jalar.
- Menjalin kerjasama dengan pihak *stakeholder* untuk pengembangan usaha komoditas budidaya ubi jalar.

Strategi ST

- Meningkatkan intensitas pemeliharaan ubi jalar agar dapat menambah hasil produksinya.
- Meningkatkan produksi dengan memperhatikan kualitas ubi jalar agar dapat bersaing dengan pesaingnya.
- Memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk mengatasi serangan hama pada ubi jalar.

Strategi WO

- Meningkatkan promosi dan penjualan, baik di didalam dan diluar daerah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- Memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk ubi jalar.
- Memanfaatkan peluang pasar untuk memasarkan ubi jalar.
- Memanfaatkan lembaga keuangan untuk akses kredit sebagai modal usaha
- Memanfaatkan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Strategi WT

- Melakukan inovasi produk turunan dari ubi jalar dengan memanfaatkan teknologi.
- Menjalin kerjasama dengan pihak *stockholder* untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dan bantuan modal bagi petani ubi jalar.
- Meningkatkan kualitas produk ubi jalar dengan memperhatikan harga yang dapat menjangkau konsumen.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, terdapat empat belas alternative strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komoditi budidaya ubi jalar oleh petani di desa Tosoa dan Tuguaer yaitu:

1. Memanfaatkan lahan dan bibit yang tersedia untuk peningkatan dan pengembangan budidaya ubi jalar.
2. Memanfaatkan pasar yang tersedia untuk meningkatkan penjualan dan memasarkan produk ke semua konsumen.
3. Memanfaatkan motivasi, pengalaman petani dan teknologi untuk meningkatkan produksi komoditi ubi jalar.
4. Menjalin kerjasama dengan pihak *stakeholder* untuk pengembangan usaha komoditi budidaya ubi jalar.
5. Meningkatkan promosi dan penjualan, baik di didalam dan diluar daerah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk ubi jalar.
7. Memanfaatkan peluang pasar untuk memasarkan ubi jalar
8. Memanfaatkan lembaga keuangan untuk akses kredit sebagai modal usaha
9. Memanfaatkan pemerintah untuk mendapatkan bantuan pelatihan dan pendampingan
10. Meningkatkan intensitas pemeliharaan ubi jalar agar dapat menambah hasil produksinya.
11. Meningkatkan produksi dengan memperhatikan kualitas ubi jalar agar dapat bersaing dengan pesaingnya.
12. Melakukan inovasi produk turunan dari ubi jalar dengan memanfaatkan teknologi.
13. Menjalin kerjasama dengan pihak *stakeholder* untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dan bantuan modal bagi petani ubi jalar.

14. Meningkatkan kualitas produk ubi jalar dengan memperhatikan harga yang dapat menjangkau konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tosoa dan Desa Tuguaer, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis matriks IE menunjukkan bahwa posisi petani di desa Tosoa dan desa Tuguaersaat ini berada pada kuadran IV, yaitu strategi bertumbuh dan membangun.

Analisis matriks SWOT menghasilkan empat belas alternatif strategi yang dapat digunakan sebagai upaya pengembangan usaha komoditi ubi jalar, yaitu:(1) memanfaatkan lahan dan bibit yang tersedia untuk meningkatkan dan mengembangkan budidaya ubi jalar; (2) memanfaatkan pasar yang tersedia untuk meningkatkan penjualan dan memasarkan produk ke semua konsumen; (3) memanfaatkan motivasi, pengalaman petani dan teknologi untuk meningkatkan usaha ubi jalar; (4) menjalin kerjasama dengan pihak *stakeholder* untuk pengembangan usaha komoditi budidaya ubi jalar; (5) meningkatkan promosi dan penjualan, baik di dalam dan diluar daerah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi; (6) memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk ubi jalar; (7) memanfaatkan peluang pasar untuk memasarkan ubi jalar; (8) memanfaatkan lembaga keuangan untuk akses kredit sebagai modal usaha; (9) memanfaatkan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Peluang dan Tantangan Indonesia Pada ASEAN Economic Community 2015. <http://www.setneg.go.id/index>, diakses tanggal 31 Agustus 2016.
- Anwar, Hariry, 2015. Analisis Tataniaga Ubi Jalar. Jakarta-Indonesia: Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat, 2016. Tanaman Pangan: Luas dan Produksi Ubi Jalar, Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat 2014-2015. <https://halbarkabbps.go.id/sibjek/view/id/53>, diakses 31 Agustus 2016.
- Fitriana, 2015. Isu Keamanan Pangan dan Upaya Indonesia Menjelang

untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan; (10) meningkatkan intensitas pemeliharaan ubi jalar agar dapat menambah hasil produksinya; (11) meningkatkan produksi dengan memperhatikan kualitas ubi jalar agar dapat bersaing dengan pesaingnya; (12) melakukan inovasi produk turunan dari ubi jalar dengan memanfaatkan teknologi, (13) menjalin kerjasama dengan pihak *stakeholder* untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dan bantuan modal bagi petani ubi jalar, dan (14) meningkatkan kualitas produk ubi jalar dengan memperhatikan harga yang dapat menjangkau konsumen

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Usahatani ubi jalar Desa Tosoa dan Desa Tuguaer perlu mengimplementasikan strategi alternative dengan memperhatikan strategi prioritas agar tujuan pengembangan usaha komoditi ubi jalar dapat tercapai.
2. Usahatani ubi Jalar Desa Tosoa dan Desa Tuguaer perlu melakukan kerjasama sama dengan pihak *stakeholder* agar usaha budidaya ubi jalar mendapat pendampingan dan pelatihan serta bantuan modal usaha.
3. Pemerintah perlu mendorong dan memfasilitasi budidaya ubi jalar sebagai pangan pokok pengganti nasi demi mencapai ketahanan pangan di daerah.

Pemberlakuan ASEAN Economic Community (2009-2015). *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*. Vol.3. No.3.

Hartoyo, T. 2004. Olahan dari Ubi Jalar. Surabaya-Indonesia: Trubus Agrisarana.

Mmasa, J.J, Elibariki E.M & Melchior M, 2013. *Performance of various marketing channels for sweet potato value added products*. *Journal of Agricultural Economics and Development: Academe Research Journal*. Vol.2.

Prihandayani, I.A, 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Ubi Jalar. Semarang-Indonesia: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.